

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Messy Play yang dilaksanakan di TK Islam Baiturrahim pada anak kelompok A, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik halus anak kelompok A masih belum berkembang. Anak belum mampu untuk melakukan kegiatan koordinasi mata dan tangan dengan baik, selain itu anak belum memahami bagaimana cara memanipulasi benda seperti mengepal, meremas, memilin, atau menjumpuk karena beberapa faktor, diantaranya karena pembelajaran di sekolah tidak memiliki fokus khusus pada motorik halus anak, kurangnya variasi media pembelajaran di sekolah serta kurangnya inovasi guru dalam menyusun pembelajaran.
2. Penerapan kegiatan messy play untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing dua kali tindakan. Pada siklus I masih terdapat kekurangan, diantaranya anak masih belum memahami arahan dan instruksi sederhana saat kegiatan berlangsung sehingga hasil observasi anak saat kegiatan *messy play* belum begitu baik meskipun terdapat peningkatan. Pada siklus II, berdasarkan hasil observasi terlihat ada peningkatan yang signifikan yang bisa dilihat dari meningkatnya angka persentase anak yang mencapai kategori penilaian tertinggi. Peningkatan ini disebabkan karena anak sudah memahami konsep dari kegiatan yang dilakukan sehingga arahan yang diberikan guru dapat diikuti dengan baik oleh anak.
3. Peningkatan keterampilan motorik halus anak setelah penerapan kegiatan *messy play* dapat dilihat dalam hasil penelitian. Hasil dari 2 siklus dengan 4 tindakan menunjukkan bahwa 10 dari 12 anak masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Secara keseluruhan, berdasarkan hasil observasi, keterampilan motorik halus anak sudah berkembang dengan sangat baik melalui kegiatan *messy play*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *messy play* dalam upaya

meningkatkan keterampilan motorik halus anak memberikan dampak yang positif bagi kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

5.2 Implikasi

Kesimpulan penelitian memberikan implikasi bahwa dengan menerapkan kegiatan *messy play*, keterampilan motorik halus anak kelompok A TK Islam Baiturrahim mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena kegiatan *messy play* mengharuskan anak untuk bereksplorasi dengan bahan dan alat sehingga anak memegang langsung benda dan alat yang digunakan saat bermain, serta indera peraba anak merasakan tekstur benda tersebut. Kegiatan *messy play* membuat anak menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada keterampilan motorik halus anak yang pada awalnya anak merasa ragu, tidak percaya diri, serta belum bisa mengikuti arahan saat melakukan kegiatan, pada akhirnya anak menjadi lebih berani mengekspresikan diri dan mampu mengikuti arahan guru.

Upaya peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *messy play* memberikan gambaran bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini pada usia 4-5 tahun. Penerapan kegiatan bermain yang menarik bagi anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus sehingga anak merasa senang dan termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *messy play* dengan mempertimbangkan kesesuaiannya.

5.2 Saran

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan, rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan yakni sebagai berikut:

1. Guru

Guru dapat menerapkan *messy play* lebih lanjut di kelas karena *messy play* sangat menarik dan menyenangkan bagi anak untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan bahan dan alat yang mudah ditemukan serta aman untuk anak, contohnya menggunakan berbagai macam tepung. Anak dilihat sangat

tertarik bermain dengan tepung, guru dapat menciptakan kegiatan *messy play* dengan berbagai macam tepung yang belum pernah digunakan sebelumnya.

2. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan proses kegiatan *messy play* dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai agar menciptakan pengalaman belajar yang baru untuk anak, khususnya dalam kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak agar perkembangan motorik anak tidak mengalami hambatan.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan kegiatan *messy play* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan bahan dan alat untuk kegiatan *messy play* yang lebih beragam namun tetap aman untuk anak, serta dapat menyusun manajemen waktu yang baik untuk anak mengeksplorasi bahan dan alat. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengangkat penelitian mengenai *messy play* terhadap perkembangan kemampuan kreativitas karena hal tersebut dapat menghasilkan temuan-temuan baru.